

PENGARUH KEGIATAN MELUKIS MENGGUNAKAN TEKNIK *BRUSH PAINTING* TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B DI TK DHARMA WANITA SUMBERARUM DANDER BOJONEGORO

Fibriati Fauzhiah

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

fibriati.18006@mhs.unesa.ac.id

Dr. Sri Setyowati, M. Pd

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

srisetyowati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh kegiatan melukis menggunakan teknik *brush painting* terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Dharma Wanita Sumberarum Dander Bojonegoro. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-Eksperimental Design* dengan teknik *one grup pre-test post-test*. Lokasi dalam penelitian ini adalah TK Dharma Wanita Desa Sumberarum Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro dengan subjek berjumlah 24 anak kelompok B. Uji validitas instrument dilakukan oleh *expert judgement* dan uji reliabilitas menggunakan reliabilitas internal. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan taraf signifikan 5%. Nilai rata-rata hasil *pre-test* untuk semua aspek yang diamati atau secara keseluruhan adalah 6,95 dan nilai rata-rata hasil *post-test* secara adalah 10,20. Berdasarkan dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji jenjang bertanda wilcoxon diperoleh $T_{hitung} = 0$ dan $T_{tabel} = 81$. Dalam hal ini berarti $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 81$), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kegiatan melukis menggunakan teknik *brush painting* terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Dharma Wanita Sumberarum Dander Bojonegoro.

Kata Kunci : *brush painting*, motorik halus.

Abstract

This study aims to prove whether or not there is an effect of painting activities using the brush painting technique on the fine motor skills of group B children at Dharma Wanita Kindergarten Sumberarum Dander, Bojonegoro. This research is a quantitative research with the type of research is Pre-Experimental Design with one group pre-test post-test technique. The location in this research is Dharma Wanita Kindergarten, Sumberarum Village, Dander District, Bojonegoro Regency with 24 children in group B as the subject. The instrument validity test is carried out by expert judgment and the reliability test uses internal reliability. The data collection techniques used interviews, observation and documentation. The data analysis technique used the Wilcoxon Match Pairs Test with a significant level of 5%. The average value of the pre-test results for all aspects observed or as a whole is 6,95 and the average value of the post-test results is 10,20. Based on the results of calculations using the Wilcoxon marked level test, it is obtained that $T_{count} = 0$ and $T_{table} = 81$. In this case, it means $T_{count} < T_{table}$ ($0 < 81$), so H_a is accepted and H_o is rejected. Based on these data, it can be concluded that there is an effect of painting activities using the brush painting technique on the fine motor skills of group B children at Dharma Wanita Kindergarten Sumberarum Dander Bojonegoro.

Keywords : *brush painting*, fine motor.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang dititikberatkan untuk anak yang baru lahir sampai usia enam tahun dengan cara memberikan rangsangan yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani sehingga anak siap dalam menempuh tingkat pendidikan yang selanjutnya.

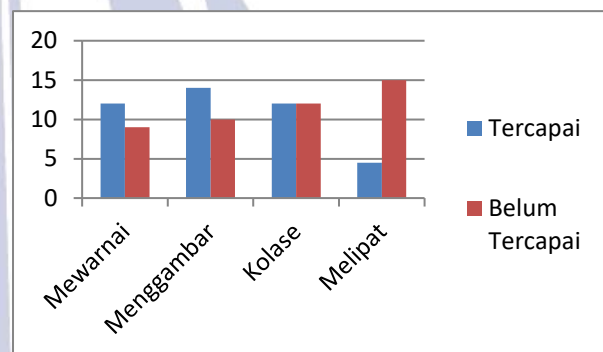
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 Tahun 2009 diselenggarakan dalam jalur pendidikan formal maupun nonformal. Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan formal untuk anak usia 4-6 tahun. Pada usia ini, anak memiliki kemampuan memahami yang menakjubkan apabila selalu diberikan rangsangan sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Fisik motorik merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada anak. Menurut Hurlock (2000), ada dua aspek perkembangan fisik motorik yang perlu dikembangkan yaitu motorik halus dan motorik kasar. Perkembangan motorik halus anak usia dini perlu mendapatkan perhatian lebih, dengan melaksanakan rencana yang disusun secara matang agar anak mempunyai kesiapan dalam menempuh tingkat pendidikan yang lebih lanjut. Proses pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya dapat membantu anak dalam mengeksplorasi, mengamati, menunjukkan, mengembangkan imajinasi serta mengembangkan kemampuan dalam menggerakkan otot kecil pada anak.

Susanto (2011) mendefinisikan motorik halus adalah suatu gerak yang melibatkan bagian tubuh yang lebih khusus, yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga yang berlebihan tetapi memerlukan koordinasi yang cermat. Sedangkan menurut pendapat Suyanto (2005), perkembangan motorik halus yang terdiri dari perkembangan otot-otot halus beserta fungsinya. Otot-otot halus ini berfungsi untuk melakukan gerakan pada bagian-bagian tubuh tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa motorik halus merupakan gerakan tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang lebih kecil menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan dengan tepat.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 memaparkan tingkat perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah anak sudah mampu membentuk garis, meniru bentuk, melakukan koordinasi antara mata dan tangan yang menghasilkan gerakan yang rumit, melakukan suatu gerakan dengan menggunakan suatu objek atau alat, mengungkapkan sesuatu dengan berkarya

seni menggunakan berbagai media, mengendalikan gerak tangan dengan menggunakan otot halus, menggambar sesuai dengan ide kreatifnya, bereksplorasi dengan berbagai media, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, memotong suatu pola menggunakan gunting, melekatkan suatu gambar dengan tepat, dan mengungkapkan sesuatu melalui kegiatan menggambar.

Dari wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa guru di TK Dharma Wanita Kelompok B sudah melakukan beberapa kegiatan yang dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus, diantaranya kegiatan mewarnai, menggambar, kolase, melipat, meronce dan lain sebagainya. Namun dari semua kegiatan yang telah dilakukan masih belum menunjukkan hasil yang maksimal. Berikut merupakan perkembangan motorik halus anak kelompok B melalui berbagai kegiatan :



Pada kegiatan mewarnai, gambar yang dihasilkan masih kurang sempurna karena masih banyak coretan warna di luar garis. Pada kegiatan mewarnai ada 9 anak yang belum tercapai dan 15 anak yang sudah tercapai. Pada kegiatan menggambar ada 10 anak yang belum tercapai dan 14 anak yang sudah tercapai. Pada kegiatan kolase ada 12 anak yang belum tercapai dan 12 anak yang sudah tercapai. Pada kegiatan melipat ada 15 anak yang belum tercapai dan 9 anak yang sudah tercapai. Dari data tersebut terlihat bahwa perkembangan motorik halus anak masih kurang optimal. Untuk itu diperlukan suatu perubahan yang dapat membantu anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus adalah melukis. Menurut Pamadhi dan Sukardi (2008), melukis merupakan kegiatan memvisualkan (menyatakan bentuk bayangan ke dalam bentuk gambar). Menurut Sugiyanto dalam Masganti, dkk (2016), melukis merupakan suatu usaha untuk menuangkan, mencurahkan, mengungkapkan semua perasaan dengan suatu alat melalui bidang datar. Jadi dapat disimpulkan bahwa melukis merupakan kegiatan untuk mengungkapkan, mencurahkan, menuangkan perasaan atau ekspresi dalam bentuk

coretan-coretan dengan menggunakan media atau alat seni rupa.

Kegiatan melukis bisa dilakukan dengan berbagai cara dan media diantaranya adalah melukis menggunakan teknik *brush painting*. *Brush* merupakan sikat/ kuas yang digunakan sebagai alat untuk menyemprotkan cat warna. *Painting* atau melukis adalah kegiatan membuat suatu objek dua dimensi atau bidang objek tiga dimensi untuk menghasilkan suatu kesan tertentu. Esen dan Rathbun dalam Kurnia (2015) menjelaskan bahwa *brush painting* adalah salah satu aktivitas seni rupa yang memiliki peran dalam pembuatan karya ilustrasi yang dapat membantu dalam membuat suatu bentuk garis berkembang, menarik, dan pola pada garis. Sale dan Betti dalam Afiah (2018) berpendapat bahwa *paint brush* adalah salah satu teknik seni rupa yang menggunakan tekanan udara atau menggunakan sikat gigi dan sisir sebagai alat untuk menyemprotkan cat atau pewarna lainnya dalam sebuah bidang kerja. *Brush painting* merupakan salah satu teknik seni rupa yang menggunakan cat atau pewarna lainnya, sikat gigi dan sisir sebagai bahan dan alat utamanya dengan dorongan udara sehingga menghasilkan semprotan berupa kabut tipis yang membentuk bintik-bintik kecil. Kegiatan melukis tidak terlepas dari penggunaan cat. Begitu pula melukis menggunakan teknik *brush painting*, juga menggunakan cat sebagai bahan untuk melukis. Ada berbagai macam warna cat dengan warna pokok diantaranya merah, biru dan kuning. Dengan melukis, anak bisa mencampurkan warna pokok menjadi warna yang lain. Misalnya warna biru dicampur warna kuning akan menghasilkan warna hijau, warna merah dicampur warna kuning akan menghasilkan warna oranye dan lain sebagainya.

Kegiatan melukis menggunakan teknik *brush painting* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus serta mengenalkan berbagai macam warna kepada anak usia dini. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk menguji kebenaran bahwa kegiatan melukis menggunakan teknik *brush painting* dapat mempengaruhi kemampuan motorik halus dan kemampuan motorik halus dapat dipengaruhi oleh kegiatan melukis menggunakan teknik *brush painting*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Kegiatan Melukis Menggunakan Teknik *Brush Painting* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Sumberarum Dander Bojonegoro”

METODE

Penelitian tentang pengaruh kegiatan melukis menggunakan teknik *brush painting* terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Dharama Wanita

Sumberarum Dander Bojonegoro merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain *Pre-Eksperimental Design*. Di dalam penelitian ini menggunakan rancangan dengan teknik *one grup pre-test post-test design* yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan hanya dengan satu kelompok saja tanpa adanya kelompok pembandingan.

Adapun instrumen *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut :

Tabel 1 Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek yang diamati	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
Kemampuan Motorik Halus	Anak mampu mewarnai gambar wortel pada kegiatan pembelajaran dengan rapi				
	Anak mampu menggambar wortel pada kegiatan pembelajaran dengan baik				
	Anak mampu melakukan kegiatan finger painting sayur wortel pada kegiatan pembelajaran dengan baik				

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Desa Sumberarum Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro dengan subjek anak kelompok B yang berjumlah 24 anak. Uji validitas instrumen menggunakan pendapat para ahli (*expert Judgement*). Menurut Rusti dalam Nurashiah dkk (2020), *expert judgement* merupakan pendapat para ahli atau orang yang sudah berpengalaman. Dalam hal ini *expert judgement* yang dimaksudkan adalah orang yang ahli atau berpengalaman dalam bidang ke-PAUDan. Untuk uji reliabilitas menggunakan reabilitas internal yang mana dilakukan di TK Dharma Wanita Sumberarum Dander Bojonegoro dengan kelas yang berbeda. Anwar dalam Khumaedi (2012), mengatakan bahwa reliabilitas internal hanya menggunakan satu instrumen sehingga hanya satu kali juga dalam melakukan pengujiannya. Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Wawancara

dilakukan dengan tanya jawab secara langsung oleh peneliti kepada guru guna mengetahui kegiatan saja yang telah dilakukan di TK Dharma Wanita dan bagaimana pembelajaran dilakukan. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipan terstruktur yang mana peneliti ikut serta secara langsung dalam kegiatan yang diamati atau kegiatan yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Dokumentasi berupa hasil karya anak, lembar kerja anak, foto, video serta arsip-arsip lainnya yang dimiliki oleh guru kelas TK.

Ada dua metode yang dapat digunakan sebagai metode analisis yaitu statistik parametrik dan statistik non-parametrik. Menurut Santoso dalam Junaidi (2015), statistik parametrik merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah tertentu yang didalamnya membahas komponen-komponen populasi seperti rata-rata, proporsi dan sebagainya. Statistik parametrik memiliki ciri tertentu jika digunakan untuk menganalisis data yakni distribusi data populasi normal atau mendekati normal dengan jumlah data yang besar (biasanya diatas 30) serta jenis data merupakan data interval atau rasio. Jika ada salah satu asumsi tidak terpenuhi, maka metode analisis yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dikarenakan salah satu asumsi tidak terpenuhi yakni subjek berjumlah 24 dan kurang dari 30, maka penelitian ini menggunakan statistic non parametrik. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh kegiatan melukis menggunakan teknik *brush painting* terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Dharma Wanita Sumberarum Dander Bojonegoro dengan cara membandingkan nilai *pre-test* dan nilai *post-test*. Dalam statistik non parametrik, untuk membandingkan membandingkan nilai *pre-test* dan nilai *post-test* digunakan uji Wilcoxon. Menurut Sundayana dalam Khustandi (2020) uji Wilcoxon dapat digunakan untuk membandingkan dua sampel yang saling berhubungan

Uji jenjang bertanda *Wilcoxon (Wilcoxon match pairs test)* adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Pada uji Wilcoxon, jika sampel yang digunakan kurang dari 25 maka besar angka positif dan negatif diperhitungkan. Dikarenakan dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 24 anak, maka membutuhkan tabel penolong. Dalam menentukan kesimpulan untuk pengujian hipotesis menggunakan tabel uji Wilcoxon dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan uji *Wilcoxon Match Pairs* adalah sebagai berikut:

“Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima”

Adapun H_a dan H_0 penelitian ini adalah :

H_a : ada pengaruh kegiatan melukis menggunakan teknik brush painting terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Dharma Wanita Sumberarum Dander Bojonegoro.

H_0 : tidak ada pengaruh kegiatan melukis menggunakan teknik brush painting terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Dharma Wanita Sumberarum Dander Bojonegoro

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan di TK Dharma Wanita Sumberarum ini dilakukan selama 2 minggu yakni pada tanggal 9-21 Mei 2022. Ada tiga tahap dalam penelitian yaitu *pre-test*, *treatment*, dan *post-test*. *Pre-test* dilaksanakan pada 3 hari pertama dengan 3 kegiatan yang berbeda. *Treatment* dilaksanakan selama 3 hari setelah *pre-test*. Dan untuk *post-test* juga dilaksanakan selama 3 hari setelah *treatment* dengan kegiatan yang sama seperti *pre-test*.

Berikut merupakan hasil data yang telah diperoleh dan dianalisis menggunakan tabel penolong *Wilcoxon match pairs test* yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 2 Tabel Penolong Wilcoxon

No	Sub.	Pre (X_a)	Post (X_b)	Bed a (d) $X_b - X_a$	Tanda jenjang		
					Jenjang	+	-
1	ACS	6	8	2	1,5	+1, 5	-
2	AR R	6	8	2	1,5	+1, 5	-
3	CES	8	11	3	10	+10	-
4	SGP	7	11	4	20,5	+20 ,5	-
5	RKP	8	12	4	20,5	+20 ,5	-
6	LR M	6	9	3	10	+10	-
7	ERF	8	11	3	10	+10	-
8	DBJ S	6	10	4	20,5	+20 ,5	-
9	MP	6	11	5	24	+24	-
10	AP	8	11	3	10	+10	-

No	Sub.	Pre (Xa)	Post (Xb)	Bed a (d) Xb- Xa	Tanda jenjang		
					Jenjang	+	-
11	SW F	8	11	3	10	+10	-
12	SKA K	6	9	3	10	+10	-
13	NSC	8	11	3	10	+10	-
14	ASA	7	10	3	10	+10	-
15	EKP	7	10	3	10	+10	-
16	WA S	7	10	3	10	+10	-
17	MA F	6	9	3	10	+10	-
18	LI	7	10	3	10	+10	-
19	CM P	6	10	4	20,5	+20,5	-
20	AK	7	10	3	10	+10	-
21	SY	6	9	3	10	+10	-
22	AK ZG	7	11	4	20,5	+20,5	-
23	BED A	8	12	4	20,5	+20,5	-
24	FAY	8	11	3	10	+10	-
Jumlah		167	245			T+ =30 0	T- = 0
Rata-rata		6,95	10,2 0				

(Sumber: Hasil Uji Wilcoxon Match Pairs Test)

Berdasarkan dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji jenjang bertanda wilcoxon diperoleh $T_{hitung} = 0$ dan T_{tabel} dengan $N=24$, taraf signifikan $5\% = 81$. Dalam hal ini berarti T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} . $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 81$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap *pre-test* sesuai dengan aspek yang akan diamati yaitu anak mampu mewarnai gambar wortel pada kegiatan pembelajaran dengan rapi, anak mampu menggambar wortel pada kegiatan pembelajaran dengan baik, dan anak mampu melakukan kegiatan finger painting sayur wortel pada kegiatan pembelajaran dengan baik. Total nilai dari *pre-test* jika dilihat dari semua aspek adalah 167. Hasil rata-

rata yang diperoleh dari aspek yang diamati berupa kegiatan mewarnai adalah 2,67. Hasil rata-rata yang diperoleh dari aspek yang diamati berupa kegiatan menggambar adalah 2,08. Sedangkan untuk aspek yang diamati berupa kegiatan finger painting diperoleh hasil rata-rata 2,20.

Setelah dilakukan tahap *pre-test*, maka dilanjutkan dengan tahap *treatment* yaitu melukis menggunakan teknik *brush painting* dengan sikat gigi dan sisir sebagai alat utamanya. *Treatment* dilakukan selama 3 hari. Pada hari pertama, anak melukis daun singkong menggunakan teknik *brush painting* dengan satu warna saja. Hasil dari kegiatan melukis anak, bentuk daun singkong masih belum terlihat. Masih banyak coretan-coretan panjang yang tidak membentuk daun singkong. Hal ini disebabkan karena anak masih belum terbiasa menggunakan sikat gigi dan sisir sebagai alat untuk melukis. Hari kedua, anak melukis daun singkong menggunakan teknik *brush painting* dengan dua warna. Hasil dari kegiatan melukis anak, bentuk daun singkong sudah mulai terlihat. Hal ini dikarenakan anak sudah mulai terbiasa menggunakan sikat gigi dan sisir sebagai alat untuk melukis. Dan pada hari ketiga, anak melukis menggunakan teknik *brush painting* dengan dua warna dan satu pencampuran warna. Hasil dari kegiatan melukis anak, bentuk daun singkong sudah terlihat. Hal ini dikarenakan anak sudah terbiasa menggunakan sikat gigi dan sisir sebagai alat untuk melukis. *Treatment* dilakukan berulang kali dengan tujuan agar anak dapat memegang sikat gigi dan sisir dengan benar dan tepat dan koordinasi antara mata dan tangan berjalan dengan cermat. Hal ini sesuai dengan pendapat Wati (2010), *treatment* dilakukan secara berulang agar anak dapat memahami konsep pada kegiatan yang diberikan. Seperti hukum belajar yang dikemukakan oleh Thorndike yang biasa disebut dengan hukum latihan (*the law of exercise*) yang mana makin sering pelajaran diulang, pelajaran tersebut makin dikuasai.

Kegiatan melukis menggunakan teknik *brush painting* ini merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini selaras dengan pendapat Ulfa (2020) bahwa kegiatan *brush painting* merupakan salah satu kegiatan yang memerlukan keterampilan dan ketelitian, juga dapat membantu daya pikir, kelenturan otot motorik halus serta melatih gerak otot-otot tangan anak. Kegiatan melukis menggunakan teknik *brush painting* dilakukan dengan mencetak percikan di atas daun. Percikan yang dihasilkan ini menggunakan media berupa cat warna, sikat gigi dan sisir. Kegiatan melukis menggunakan teknik *brush painting* dilakukan dengan menyemprotkan atau memercikan cat melalui udara yang dalam proses kerjanya sikat gigi digesekkan dengan ujung sisir

sehingga menghasilkan percikan yang berupa bintik-bintik kecil di atas bidang kertas gambar.

Tahap *post-test* juga dilaksanakan selama 3 hari. Total nilai dari hasil *post-test* dari semua aspek yang diamati adalah 245 dengan hasil rata-rata untuk kegiatan mewarnai adalah 3,75. Untuk hasil rata-rata kegiatan menggambar adalah 3,16. Dan untuk kegiatan finger painting hasil rata-ratanya adalah 3,29. Nilai rata-rata hasil *pre-test* untuk semua aspek yang diamati atau secara keseluruhan adalah 6,95. Sedangkan nilai rata-rata hasil *post-test* secara keseluruhan adalah 10,20.

Hasil penelitian tentang kegiatan melukis menggunakan teknik *brush painting* berkembang dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari perbedaan yang cukup signifikan dari hasil *pre-test* dengan hasil *post-test*. Kegiatan melukis menggunakan teknik *brush painting* merupakan salah satu upaya yang dapat mengoptimalkan perkembangan motorik halus pada anak yang tentunya juga mendukung temuan dari Rosanti & Khotimah (2015) bahwa kegiatan baru yang menyenangkan dapat memberikan stimulus bagi perkembangan motorik halus anak. Misalnya dengan melakukan kegiatan melukis yang tidak hanya menggunakan kuas dan cat warna tetapi dapat dikreasikan menggunakan media cat warna, sikat gigi dan sisir.

Berdasarkan paparan data tersebut, dapat dinyatakan bahwa kegiatan melukis menggunakan teknik *brush painting* berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Dharma Wanita Sumberarum Dander Bojonegoro.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *pos-test* dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Dharma Wanita Sumberarum Dander Bojonegoro mengalami peningkatan setelah diberikan *treatment* berupa kegiatan melukis menggunakan teknik *brush painting*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 81$). Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan melukis menggunakan teknik *brush painting* berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Dharma Wanita Sumberarum Dander Bojonegoro.

Saran

Setelah dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh kegiatan melukis menggunakan teknik *brush painting* terhadap kemampuan motorik halus anak

kelompok B di TK Dharma Wanita Sumberarum Dander Bojonegoro”, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru dapat menggunakan kegiatan melukis menggunakan teknik *brush painting* sebagai media pembelajaran di Taman Kanak-Kanak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih kreatif dan inovatif terutama dalam hal meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melukis dengan aspek, subjek dan tempat yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, Binti Eny Zul. 2018. *Meningkatkan Kemampuan Seni melalui Kegiatan Mewarnai dengan Teknik Paint Brush Kelompok B di TK Dharma Wanita Plus Desa Singkalanyar*. Artikel Pendidikan Usia Dini, h. 4
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2009. *Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Junaidi, J. 2015. *Statistika Non-Paramaterik*. May. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.2493.2007>
- Khumaedi, M. 2012. *Reliabilitas Instrumen Penelitian Pendidikan*. Vol 1, No. 1
- Kurnia, S. D. 2015. *Pengaruh Kegiatan Painting dan Keterampilan Motorik Halus terhadap Kreativitas Anak Usia Dini dalam Seni Lukis*. Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol 9 Edisi 2.
- Kustandi, E. 2020. *Perbandingan Pembayaran Pajak Sebelum Dan Saat Kepemimpinan Presiden Jokowi Periode 1*. Online: <https://dspace.uc.ac.id/bitstream/handle/123456789/3094/8.%20BAB%20III%20EVINA%20K%2010416001.pdf?sequence=9&isAllowed=y>
- Masganti, dkk. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini, Pengembangan Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing, h. 175
- Nurasiah, D., Khuzaemah, E., & Mulyaningsih, I. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Teks Ceramah Berbasis Internet Bagi Siswa Kelas XI*. 3(2), 151–170. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i2.1756>
- Pamadhi, Hajar dan Sukardi, Evan. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

Rosanti, M., & Khotimah, N. 2015. *Pengaruh Kegiatan Melukis Bermedia Kapas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak*. PAUD Teratai, 4(3), 2.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Suyanto. 2005. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Ulfa, Ria. 2020. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Brush Painting Di TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh*

Wati, Widya. 2010. *Makalah Strategi Pembelajaran Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Online: <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://widya57physicsedu.files.wordpress.com/2010/12/no-29-widya-wati-02-teori-belajar-dan-pembelajaran.pdf&ved=2ahUKEwiPxu7n2c34AhUAR2wGHZpyCwkQFnoECAUQAQ&usg=AOvVaw01NgLFugJGN4t20Xk0LHR1>

